

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI

Anisa Camellia<sup>1</sup>, Estafetta Chrysantina Murakabhi<sup>2</sup>, Febrianti Nur Qothimah<sup>3</sup>, Riska Andi Fitriono<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>4</sup>Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail: estafettamurakabhi@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui eksistensi nilai-nilai Pancasila di kehidupan masyarakat dalam era globalisasi dan bagaimana sikap yang harus dilakukan serta menjadikan Pancasila sebagai pedoman untuk menghadapi segala ancaman bangsa Indonesia. Dalam penelitian ini akan memberikan penjabaran mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi penerus bangsa. Penelitian ini menunjukkan bagaimana masyarakat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai jati dirinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literature. Sumber data yang digunakan yakni artikel dan jurnal.

**Kata kunci:** Pancasila, Globalisasi, Implementasi Pancasila

### PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan bagi bangsa negara dalam melaksanakan segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Ideologi Pancasila dirumuskan oleh Panitia Sembilan dan berdasar atas pidato Ir. Soekarno yang memuat nilai-nilai sejak zaman nenek moyang. Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menyikapi zaman yang terus berkembang seperti halnya dalam era globalisasi. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus berupa proses menduniannya suatu hal sehingga batas antar negara menjadi hilang. Pada era tersebut, globalisasi banyak membawa tantangan bagi bangsa Indonesia. Tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga membawa banyak dampak negatif bagi suatu negara. Salah satunya adalah Westernisasi.

Westernisasi adalah suatu kondisi dimana manusia meniru gaya hidup kebarat-baratan. Hal tersebut membuat eksistensi kebudayaan bangsa menjadi terancam. Globalisasi juga membawa masyarakat terkadang lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial sehingga membawa masyarakat menjadi individualis. Sehingga terjadilah pelunturan nilai-nilai luhur di Indonesia. Hal tersebut juga mempengaruhi salah satu aspek budaya masyarakat di Indonesia yaitu gotong royong. Permasalahan yang diakibatkan oleh globalisasi secara bertahap akan mengubah karakter bangsa sehingga akan melupakan jati diri bangsanya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pada kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia perlu mengupayakan penerapan nilai-nilai Pancasila. Pancasila sangat diperlukan dalam menghadapi era globalisasi agar nilai-nilai luhur tersebut tetap berlaku dan menjadi pedoman bangsa Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian “Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Era Globalisasi” ini adalah metode kualitatif yang didasarkan pada literatur hasil penelitian seperti buku, artikel, berita, dan juga jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan topik pembahasan implementasi nilai-nilai Pancasila. Langkah pertama yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data pendukung kemudian melakukan analisis terhadap data-data pendukung tersebut dan langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dari hasil analisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan ideologi yang terbuka. Artinya, ideologi yang terbuka dalam menyerap nilai-nilai baru yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup bangsa (Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P., 2020). Pancasila sebagai sistem nilai yang mengandung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang dijadikan acuan kehidupan bangsa untuk mengatur segala tingkah laku. Pancasila dapat mengikuti dan menyesuaikan diri di segala zaman tanpa meninggalkan jati dirinya. Tetapi, kewaspadaan terhadap ideologi baru tetap berlaku. Dikarenakan mengikuti zaman yang terus berkembang akan banyak pengaruh yang dapat melunturkan nilai-nilai luhur bangsa. Hal tersebut tentu akan mengancam ideologi bangsa. Di era globalisasi, tidak sedikit hal-hal negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebaliknya, globalisasi juga membawa dampak positif terhadap perkembangan ideologi dalam mengikuti zaman.

Era globalisasi merupakan suatu proses perubahan global yang mendunia dimana batas antar negara memudar atau hilang. Globalisasi menyebabkan tersebarnya budaya dan nilai-nilai dari luar masuk ke Indonesia dengan mudah yang dapat mengancam ideologi asli bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Dengan masuknya era globalisasi, Pancasila diuji ketahanannya dengan ideologi-ideologi alternatif yang masuk melalui berbagai media informasi dan komunikasi yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan. Pancasila sangat dibutuhkan di era globalisasi sebagai pembatas agar kita dapat memilih mana budaya dan nilai yang sesuai dengan bangsa Indonesia dan mana yang tidak.

Dalam rangka menjaga eksistensi nilai-nilai Pancasila di era globalisasi dapat diimplementasikan dengan cara menumbuhkan sifat nasionalisme. Sifat nasionalisme dapat ditanamkan melalui pendidikan atau pembelajaran yang berkelanjutan di setiap satuan pendidikan. Melalui mata pelajaran Pancasila, dapat berpengaruh ke dalam perkembangan global bagi setiap generasi muda agar dapat memegang teguh nilai Pancasila di tengah arus globalisasi. Adapun dampak positif dan negatif dari globalisasi, yaitu:

### Dampak Positif Globalisasi

1. Modernisasi kehidupan manusia akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini mendorong perubahan hamper di segala aspek kehidupan. Dimulai dari perkembangan di bidang pertanian atau pengolahan tanah yang semula hanya menggunakan alat tradisional sederhana seperti tenaga kerbau untuk membajak sawah, kini beralih menggunakan tenaga traktor atau tenaga bermesin. Kemudian di bidang pendidikan yang semula menggunakan batu sabak sebagai media tulis, kini beralih menggunakan kertas dan tinta bahkan *Microsoft word* yang terdapat pada perangkat elektronik seperti *smart phone*, *laptop*, maupun *desktop*. Perubahan juga terjadi di dunia kesehatan atau dunia medis yang semula menggunakan peralatan dan metode pengobatan yang sederhana kini beralih menggunakan peralatan dan metode pengobatan yang jauh lebih canggih, salah satunya dengan memanfaatkan radiasi nuklir. Kemudian di bidang ketenagakerjaan yang semula menggunakan proses rekrutmen secara manual yakni dengan menulis surat lamaran lalu dikirimkan melalui kantor pos kini telah beralih secara elektronik yakni dengan mengirimkan berkas surat lamaran melalui surel atau surat elektronik.

2. Kemajuan pesat dalam bidang ekonomi. Globalisasi mendorong perubahan di bidang ekonomi seperti berubahnya metode pembayaran dalam transaksi yang semula hanya dapat dilakukan secara tunai sekarang dapat pula dilakukan secara non tunai atau *cashless*. Perubahan tidak hanya terjadi pada metode pembayaran namun juga pada sistem penjualan yang semula mengharuskan penjual dan pembeli bertemu secara langsung kini telah bertransformasi yang mana penjual dan pembeli dapat melakukan kegiatan jual beli jarak jauh atau dengan kata lain tanpa harus bertemu secara langsung. Berbagai *e-commerce* telah tersedia sebagai penjemputan antara penjual dan pembeli dalam melakukan kegiatan transaksi.
3. Kemajuan dalam bidang sosial dan budaya. Globalisasi membawa berbagai kebudayaan dari luar seperti budaya disiplin, semangat dan giat bekerja, *independent*, serta berpikir kritis dan rasional yang dapat mengubah pola pikir dan pola hidup suatu bangsa.

### Dampak Negatif Globalisasi

1. Terjadi pelunturan budaya ketimuran. Globalisasi dapat mengubah kepribadian bangsa melalui kemajuan teknologi seperti sosial media dan internet. Bangsa yang semula sangat menjunjung tinggi adab dan sopan santun akan berubah menjadi bebas dan tidak peduli dengan aturan karena mencontoh perilaku bangsa barat yang demikian. Tak hanya itu, bangsa yang semula mengedepankan prinsip gotong royong perlahan berubah menjadi individualistik dan cenderung membatasi pergaulan.
2. Muncul gaya hidup konsumtif. Adanya globalisasi menciptakan kehidupan yang tanpa batas, artinya segala kebutuhan dan keinginan dapat dipenuhi dengan cara yang mudah. Globalisasi melahirkan kemajuan teknologi salah satunya pada hal perdagangan. Dengan munculnya berbagai *e-commerce* yang menawarkan berbagai macam barang dan jasa membuat seseorang menjadi konsumtif dimana seseorang dapat memenuhi apapun yang ia inginkan dengan cara yang sangat mudah, seperti berbelanja secara *online*. Hal ini menjadikan seseorang berlebihan dalam mengonsumsi barang dan jasa.

### Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila

Nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki serangkaian nilai, yakni ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai – nilai Pancasila ini bersifat universal dan objektif yang berarti nilai - nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara – negara lain. Pancasila bersifat subjektif yang berarti bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Serangkaian nilai yang terkandung dalam Pancasila, antara lain :

#### 1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila pertama, menyatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa religious. Nilai ketuhanan ini mengandung makna bahwa adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan yang maha esa dan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Bangsa Indonesia memberikan kebebasan kepada rakyat dalam memilih dan menjalankan serta mengamalkan ibadah sesuai dengan agamanya masing masing. Dalam sila pertama, masyarakat diharapkan dapat membangun sikap toleransi dan saling menghormati terhadap umat beragama.

#### 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Dalam sila kedua, mengandung makna bahwa segenap bangsa Indonesia diakui dan harus diperlakukan sebagaimana mestinya sesuai harkat martabatnya sebagai makhluk hidup. Manusia memiliki hak, derajat, serta martabat yang sama.

### 3. Persatuan Indonesia

Dalam sila ketiga, memiliki arti bahwa didalam negara Indonesia banyak keanekaragaman suku dan budaya. Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan tetap dijunjung tinggi walaupun terdapat banyak perbedaan.

### 4. Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Dalam sila keempat, menyatakan bahwa kepada bangsa Indonesia bahwa proses pengambilan keputusan didasarkan oleh asas musyawarah sehingga dapat menciptakan kesepakatan bersama. Sila ini juga menyatakan bahwa pemerintahan berasal dari rakyat, oleh rakyat & untuk rakyat.

### 5. Keadilan sosial

Dalam sila kelima, mengandung makna bahwa semua manusia memiliki keseimbangan yang sama antara hak dan kewajiban. Sejatinya, manusia semua derajat yang sama dimata hukum. Tidak membeda-bedakan berdasarkan status, derajat, dan golongan.

## **Tantangan Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Pancasila**

Globalisasi secara realita tidak hanya menimbulkan dampak positif dan negatif seperti gambaran diatas. Berbagai permasalahan negara terkait dengan globalisasi tersebut dilihat sebagai tantangan. Nilai-nilai dan beragam identitas baru dihadapkan ditengah masyarakat yang menyertai tata pergaulan dan interaksi di era globalisasi. Setiap lapisan masyarakat harus memfilter nilai-nilai yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan sikap yang kurang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut akan diuraikan secara detail berdasarkan urutan nilai yang terdapat di dalam setiap sila Pancasila.

*Pertama*, tantangan nilai sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Tantangan nilai spiritualitas tersebut dapat dilihat dari dinamika agama yang tercantum di KTP setiap warganegara. Secara identitas, mereka adalah beragama namun dari perilaku mereka menunjukkan hal-hal yang bertentangan dengan seseorang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.. Selain itu, terdapat pemikiran dari beberapa masyarakat bahwa negara tidak berperan didalam konteks agama karena merupakan ranah pribadi bagi setiap orang, sehingga peran negara dalam urusan agama menjadi berkurang dan setiap individu yang menentukan soal keagamaanya

*Kedua*, tantangan dari nilai sila kedua Pancasila yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab adalah pengakuan atas hak-hak manusia. Hak untuk beribadah sesuai keimanan setiap orang, hak mendapatkan penghormatan atas martabat diri, serta hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan dimanusiakan. Tantangan lain yang sangat penting dari sila kedua Pancasila merupakan Tindakan terorisme dimana sebagian anggota masyarakat terjebak dalam pola pikir radikal yang menyebabkan tindak radikalisme. Para pelaku teror yang terlibat praktiknya mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan yang pada akhirnya membuat rasa takut dan menghancurkan rasa kemanusiaan.

*Ketiga*, tantangan dari sila ketiga Pancasila yaitu Persatuan Indonesia adalah orientasi persatuan sebagai anggota masyarakat dari sudut pandang kepentingan kelompok. Pola pikir tersebut misalnya adanya kegiatan yang dilakukan sebagian masyarakat lebih mementingkan kelompoknya daripada keindonesiaan secara umum. Tantangan lain yang sangat mudah ditemukan di Indonesia sebagai negara majemuk adalah segala jenis perbedaan yang ada, mulai dari suku, agama, ras, dan perbedaan lainnya menyebabkan rentannya persatuan di Indonesia. Oleh karena itu perbedaan yang ada di Indonesia hanya dapat disatukan oleh kesepakatan Pancasila, sehingga keberagaman yang ada di Indonesia tidak dapat menggoyahkan keutuhan NKRI di era globalisasi.

*Keempat*, tantangan dari sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan adalah nilai penghormatan terhadap demokrasi yang disertai dengan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari praktik-praktik politik di Indonesia yang masih terlihat adanya elite politik yang mengajak masyarakat memilih tokoh atas dasar etnisitas. Selain itu, adanya suatu kelompok yang melarang masyarakat untuk mematuhi suatu kebijakan tertentu atau melakukan kebijakan tertentu dengan adanya pemaksaan meskipun itu bukan kebijakan yang berasal dari pemerintahan yang sah.

*Kelima*, tantangan dari sila kelima yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia adalah kurang ditegakkannya keadilan di semua lapisan masyarakat. Saat ini masih ada praktik dimana adanya diskriminasi terhadap para penguasa. Contoh nyata dari masalah ini adalah banyaknya kasus korupsi yang melibatkan pejabat publik seperti anggota legislatif, para anggota kabinet, kepala daerah, dan politisi partai politik yang merugikan negara sampai triliyunan rupiah, tetapi hukuman yang diberikan tidak sebanding dengan apa yang diperbuat mereka, bahkan sebagai tersangka yang sudah divonis dapat pergi kemanapun hingga ke luar negeri. Sebaliknya jika menimpa rakyat miskin seperti kasus nenek Minah pada beberapa waktu lalu yang mencuri 2 buah kakao justru mendapat hukuman yang tidak sebanding dengan apa yang diperbuat. Hal ini mengibaratkan hukum sebagai pisau yang lancip kebawah dan tumpul keatas. Ini menjadi bukti bahwa keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi tantangan terbesar hingga saat ini.

### **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Era Globalisasi**

Pancasila harus diimplementasikan pada kehidupan bangsa Indonesia. Implementasi Pancasila juga dapat diwujudkan di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya penerapan sila pertama yakni dengan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan atau agama yang dianut, menumbuhkan toleransi antar umat beragama yang dapat memperkuat persatuan Indonesia, serta tidak mengganggu umat lain dalam beribadah. Penerapan sila kedua Pancasila yakni dengan menjunjung tinggi nilai keadilan dan martabat manusia, memperlakukan semua warga masyarakat dengan adil di hadapan hukum, serta mengedepankan hak asasi manusia.

Penerapan sila ketiga dapat berupa memberikan perlakuan kepada setiap orang dengan perlakuan yang sama tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, dan budaya, kompak bekerja sama dalam team, gotong royong, serta menyebarkan angin perdamaian di tengah pluralitas. Penerapan sila keempat seperti selalu mengedepankan musyawarah dan mufakat setiap mengambil keputusan, menghormati pendapat orang lain, serta menerima dan menjalankan segala keputusan hasil kesepakatan bersama. Dan yang terakhir yakni penerapan sila kelima. Penerapan sila kelima dapat dilakukan dengan menjaga hak dan kewajiban orang lain, tidak melakukan kolusi dan nepotisme, memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk mencapai keinginan atau tujuannya masing-masing serta saling membantu antar warga masyarakat Indonesia guna mencapai kesejahteraan bersama.

Dengan memegang Pancasila sebagai acuan utama dalam berbangsa dan bernegara yang menjadi identitas bagi bangsa Indonesia, maka implementasi Pancasila dalam menjaga nilai-nilai kebudayaan yang ada di Indonesia di dalam era globalisasi dapat menjadi solusi di tengah beragamnya ideologi serta usaha politik identitas oleh agama, etnik, dan kepentingan yang dapat berdampak kepada identitas dan ideolo

## KESIMPULAN

Pancasila merupakan lima pilar ideologis negara Indonesia yang bertujuan untuk mengatur kehidupan bernegara yang diharapkan dapat menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia dan sebagai lambang persatuan dan kesatuan negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila perlu dikembangkan sejak dini terutama oleh generasi muda yang berada di era globalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai yang terdapat di dalam sila-sila Pancasila, masyarakat terutama bagi generasi muda dapat memfilter budaya baik dan buruk yang dibawa oleh arus globalisasi. Disinilah Pancasila berperan sebagai dasar negara Indonesia yang nilai-nilainya tidak akan tergerus akibat perkembangan zaman yang sangat cepat dan arus globalisasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilham234. (2021). *Nilai Nilai Pancasila*. Diakses pada 16 September 2022, dari <https://yuksinau.co.id/nilai-nilai-pancasila/>
- Kompas.com. 19 Februari 2020. *Pancasila Sebagai Sistem Nilai*. Diakses pada 16 September 2022, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/19/153000269/pancasila-sebagai-sistem-nilai>
- Silitonga Tata Bonar. Tantangan Globalisasi, Peran Negara, Dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara. *Media Kajian Kewarganegaraan*. Vol 17 Nomor 1. 15-28. DOI.10.21831/jc.v17i1.29271
- Nurohmah Widianti, Dewi Dinie Anggraeni. Penerapan Nilai-nilai Pancasila Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 6 Nomor 1. 1045-1049.